

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### A. Latar Belakang

Mentelaah sejarah itu mengandung makna yang positif. Walaupun sejarah itu tidak melahirkan hukum - hukum yang mengendalikan atau menguasai perkembangan sejarah selanjutnya. Dan manusia sebagai makhluk sosial yang bebas dan bertanggung jawab tidak akan bisa melepaskan dari fakta-fakta yang dihasilkan sejarah dalam usahanya untuk merubah fakta itu menurut apa yang dicita-citakannya ( William H. Frederick dan Soeri Soeroto ).

Sejarah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan komplit, meliputi fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kefahaman tentang apa yang berlaku ( M. Sholihan Manan, 1980 : 11 ).

Pengkajian sejarah mempunyai suatu makna khusus di dalam pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan ketersingkapan kesadaran identifikasi yang merefleksikan manifestasi atas dirinya dan substansi kemanusiaan dalam dirinya ( Effat Al Sharqawi, 1986 :22).

Kilas balik dari sejarah tentu dapat diharapkan

untuk membaca situasi yang sedemikian rupa atau paling tidak, dari sejarah harus dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan problem yang ada.

Tujuan mempelajari sejarah dengan mengadakan rekonstruksi kejadian-kejadian masa lalu, adalah untuk menjadi pelajaran pada masa kini dan mendatang dalam menuju yang lebih baik dan sempurna bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak diragukan lagi, bahwa Al Qur'an memandang sejarah sebagai suatu pelajaran, sumber pengetahuan dan sebagai bahan renungan yang baik dan perlu diberi perhatian yang mendalam ( Murtadha Mutahhari, 1991 : 59 ).

Dalam Al Qur'an surat Yusuf ayat 111 Allah telah menggambarkan :

لقد كان في قصصهم عبرة لأولئك الذين لم يسمعون  
 حديثا يفترى ولكن تصديق الذي بين يديه  
 وتفصيل كل شيء وهو رحمة لقوم يؤمنون (يوسف: ١١١)

Artinya : "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman ( Al Qur'an dan terjemahan, 1987 : 366 ).

Dalam ayat di atas menekankan fungsi rekonstruksi masa lalu "sejarah" sebagai pendidik, pengajar bagi siapa saja yang memperhatikan dan mengambil hikmah dari kejadian-kejadian masa lalu. Tegasnya sejarah dalam Islam sebagai pembimbing dan khazanah bagi orang-orang yang memperhatikannya. Yang tidak cukup hanya mengetahui, melainkan harus dihayati dan direalisasikan dalam tindakan nyata.

Mengingat usaha merekonstruksi masa lalu perlu adanya suatu pemahaman terhadap sejarah yang menggambarkan peristiwa atau kejadian masa lalu sekaligus mengikuti jejak pelaku sejarah, maka pelaku sejarah merupakan suatu cermin untuk mengambil gambaran-gambaran dan suri tauladan yang positif konstruktif.

Sebagaimana telah digambarkan oleh Allah dalam Al Qur'an Surat Asy Syuara' ayat 83-84 dengan do'a Nabi Ibrahim As. :

رب هب لي حكما والحقني بالصلحين واجعل لي  
لسان صدق في الآخريين

Artinya : "Tuhanku, berilah aku hikmah kebijaksanaan, dan masukkan aku kedalam golongan orang-orang Shaleh. Jadikan aku buah tutur yang baik dalam pandangan orang-orang (yang datang) kemudian ( Al Qur'an dan terjemahan , 1987 : 579 ).

Dalam suatu kondisi tertentu terkadang memaksa kita untuk membuka kembali lembaran-lembaran lama untuk mencari tauladan dalam rangka mencari identitas diri guna ikut aktif berperan dalam kehidupan masyarakat.

Sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di suatu daerah adalah merupakan suatu peristiwa yang sangat penting, karena peristiwa itu dapat mempengaruhi jalannya sejarah dakwah dalam daerah yang bersangkutan dan alam pikiran penduduknya hingga dewasa ini. Bahkan lebih jauh lagi budaya dan adat istiadatnya akan mengalami perubahan, yang asalnya merupakan kebudayaan primitif, Hindu atau Budha menjadi budaya Islami. Sekalipun itu tidak secara total, minimal sudah dihembuskan roh Islami di dalamnya, sehingga dengan demikian terkesan adat istiadat serta budaya Islami.

Adanya kita melihat dan merenung kembali kesuksesan para tokoh masa lalu sebagai pijakan untuk melangkah dalam menyongsong masa depan yang lebih banyak tantangan. Para tokoh kita banyak yang berhasil dalam mengembangkan misi Islam sebagai rahmatan lil alamin, dan mengantarkan umat dari kebodohan, kebidaban dan kekerasan serta jauh dari Allah, menuju

masyarakat yang taat beribadah dengan penuh ke -  
maian dan cinta kasih yang senantiasa mendapatkan  
lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan se -  
orang tokoh dan Ulama terkemuka di desa Galis, bah -  
wa K.H. Ibrohim Bajuri bin Abdul Jalil adalah meru -  
pakan salah satu Ulama dan tokoh agama bahkan be -  
liau juga tokoh masyarakat terbukti dalam kepemim -  
pinannya sangat potensial atau dengan kata lain be -  
liau mempunyai kelebihan yang luar biasa dan dalam  
kepemimpinannya mempunyai nilai-nilai yang bersifat  
kharismatik. ( K.H. Saruji Asyiq, hasil wawancara  
31 Januari 1995 ).

Kyai Haji Ibrohim Bajuri sangat lentur dan lu -  
wes dalam berdakwah untuk memerangi kejahatan, ke -  
maksiatan dalam merubah kehidupan sosial keagamaan.  
Perubahan berarti menumbuhkan kesadaran pada umat  
yang merupakan oprasionalisasi dan manifestasi dari  
ajaran yang diperolehnya sebagai pandangan dan ja -  
lan hidup.

Kyai Haji Ibrohim Bajuri telah berhasil meme -  
nuhi hakekat dakwah, yakni merubah kehidupan masya -  
rakat desa Galis dari kehidupan yang penuh kekera -

san menuju masyarakat yang taat beribadah. Hal itu tentunya dilakukan dengan usaha-usaha dan menggunakan strategi tersendiri untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan dengan apa yang telah diungkap oleh para tokoh Ulama yang sempat penulis kumpulkan dalam wawancara, maka pada prinsipnya sosok dari kepemimpinan K.H. Ibrohim Bajuri termasuk model kepemimpinan yang bertanggung jawab, yakni beliau mengerti kondisi masyarakat dan selalu menampung aspirasi-aspirasinya bahkan beliau selalu berusaha memenuhi tuntutan dan kebutuhan mereka. Sehingga dengan demikian strategi dakwah yang beliau gunakan di tengah-tengah masyarakat Galis membuahkan hasil dan mendapat respons di kalangan masyarakat.

Keteladanan dan kebijaksanaan serta strategi dakwah beliau terapkan sedikit demi sedikit dapat mengikis adat istiadat yang berbau kehinduan sudah mulai luntur, diwarnai dengan nilai-nilai Islam dengan tidak merombak kebudayaan secara drastis dalam waktu yang cukup singkat.

Strategi dakwah K.H. Ibrohim Bajuri itu diwariskan kepada anak-anak dan cucunya sebagai penerus tongkat estafet penyiaran agama Islam, sehingga pe-

penyiaran Islam di desa Galis semakin semarak dan membudaya. Bahkan generasi ketiga dari beliau telah mampu mendirikan Yayasan Pendidikan Islam yang menangani pondok pesantere putra-putri, pendidikan mulai tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat SLTA dan juga menangani panti asuhan anak yatim dan yatimah.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kiprah dakwah K.H. Ibrohim, perlu diadakan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan harapan dapat memperoleh gambaran strategi Dakwah yang dipergunakan.

## B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang kami paparkan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

### 1. Rumusan Masalah

- a. Siapakah K.H. Ibrohim Bajuri itu ?
- b. Bagaimana kiprah Dakwah K.H. Ibrohim Bajuri di desa Galis ?
- c. Bagaimana Strategi Dakwah K.H. Ibrohim Bajuri dalam pengembangan Islam di desa Galis ?

### 2. Fokus Masalah

Selanjutnya untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini, sesuai sesuai dengan analisa penelitian Historis Kualitatif, maka permasalahan difokuskan pada : Strategi Dakwah yang digunakan K.H. Ibrohim Bajuri dalam penyiaran Islam di desa Galis.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh data tentang diri dan kepribadian K.H. Ibrohim Bajuri.
- b. Ingin mengetahui kiprah K.H. Ibrohim Bajuri pada masyarakat Galis.
- c. Ingin mengungkap beberapa Strategi Dakwah K.H. Ibrohim Bajuri dalam pengembangan Islam di desa Galis.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Signifikansi Teori
  - (1) Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan khususnya Strategi Dakwah.
- b. Signifikansi Praktis
  - (1) Bagi para Muballigh dan Muballighah khususnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan

dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

(2) Bagi Fakultas Dakwah terutama jurusan PPAI (Penerangan dan Penyiaran Agama Islam) dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil dan menentukan kebijaksanaan akademiknya.

(3) Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

#### D. Lokasi Penelitian

Sebelum seorang peneliti mengambil dan menganalisa data, langkah pertama yang harus peneliti laksanakan adalah mengetahui subyek penelitian, yaitu dengan cara menentukan lokasi situasi sosial (S. Nasution, MA., 1992 : 43).

Lokasi yang akan menjadi obyek penelitian adalah desa Galis, sebuah desa yang terletak ± 27 km. arah Timur pusat kota Bangkalan dan merupakan pusat kecamatan Galis, dengan batas-batas sebelah Barat berbatasan dengan desa Pakaan Daya, sebelah Timur berbatasan dengan desa Paterongan, sebelah Utara berbatasan dengan desa Longkek, dan sebelah Selatan berbatasan

dengan desa Pekadan.

Lokasi desa tersebut sangat strategis yaitu berada di kawasan kota kecamatan dan merupakan jantung kecamatan Galis. Kami katakan strategis karena desa tersebut ada di tengah-tengah keramaian kota. Yang lebih menarik lagi, bahwasanya dari sekian banyak penduduk yang ada di desa Galis mengaku bahwa nenek moyangnya adalah santeri K.H. Ibrohim Bajuri.

Demikian kiranya gambaran lokasi penelitian, dan berikutnya peta desa Galis yang akan penulis jadikan Subyek penelitian.

#### E. Konseptualisasi

Konsep adalah pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran, konsep biasanya hanya ada dalam alam pikiran, atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Dalam penyusunan ilmu pengetahuan, diperlukan kemampuan menyusun konsep-konsep dasar yang dapat diuraikan terus menerus; kemampuan abstrak itu disebut pemikiran konseptual ( Hasan Shadily, 1983 : 1856 ).

Dengan demikian konsep yang dipilih dalam penelitian ini adalah istilah-istilah yang terdapat dalam judul : K.H. Ibrohim Bajuri dan Dakwah Islamiyah (Study Historis Kualitatif tentang Strategi Dakwahnya pa-

da tahun 1895 - 1915 di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Dalam konseptualisasi ini penulis berusaha untuk menjelaskan beberapa istilah yang menjadi pokok bahasan sesuai dengan tema yang disajikan, sehingga kita dapat memahami apa yang terkandung dalam tulisan ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah yang dimaksud di sini adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan

### 2. Study Historis

Study Historis adalah satu usaha untuk menggali fakta atau kejadian-kejadian masa lalu yang dilakukan oleh seseorang

Study Historis kali ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap Strategi Dakwah yang dipergunakan oleh K.H. Ibrohim Bajuri dalam pengembangan Islam di desa Galis.

### 3. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah di sini adalah serangkaian tindakan yang dijalankan dalam rangka pencapaian tujuan Dakwah dengan menyusun target dan langkah-langkah tertentu sesuai dengan kondisi dan situasi obyek dakwah.

Jadi secara keseluruhan pengertian judul skripsi disini, adalah upaya mengungkap dan menggali sejarah Strategi Dakwah K.H. Ibrohim Bajuri dalam pengembangan Islam di Galis.

#### F. Sistematika Pembahasan

##### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini dipaparkan beberapa pokok permasalahan mendasar yang terkait dengan penelitian seperti latar belakang diangkatnya penelitian ini, rumusan masalah, pokok masalah, tujuan penelitian dan kegunaannya . dan juga menerangkan lokasi penelitian, konseptualisasi kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

##### BAB II : STUDY TEORITIS TENTANG STUDY SEJARAH DAN STRATEGI DAKWAH

Dalam bab ini diterangkan tentang sejarah dan

pengertiannya, problematikanya serta dipaparkan pula tentang study sejarah sebagai salah satu study tentang metode dakwah. Dan dalam sub bab berikutnya disajikan tentang unsur-unsur pokok dakwah kemudian diakhiri dengan strategi dakwah.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi ini dijelaskan tentang penelitian Kualitatif, alasan memilih penelitian Kualitatif, dan proses metode penelitian sejarah, serta hubungan penelitian Kualitatif dengan penelitian sejarah. Dan dalam sub bab berikutnya dikemukakan sistematika kerja penelitian, seperti kerja lapangan dan analisis data. Dan dijelaskan pula konsekwensi-konsekwensi dalam paradigma Kualitatif.

### BAB IV : DESKRIPSI SETING MASYARAKAT DESA GALIS

Dalam bab ini merupakan bab inti yang dijadikan obyek penelitian tentang gambaran umum desa Galis, yang mencakup letak geografis, keadaan monografis, yang meliputi kependudukan, pendidikan, keagamaan serta di-

jelaskan pula tentang sosial-budaya, ekonomi dan politik.

#### BAB V : ULAMA DAN AKTIVITAS DAKWAH K.H. IBROHIM BAJURI

Dalam bab ini dijelaskan pengertian ulama, peran ulama dalam kehidupan di Galis serta penulis paparkan biografi K.H. Ibrohim Bajuri. Dan dalam sub bab berikutnya diungkapkan peran aktif K.H. Ibrohim Bajuri dalam pengembangan Islam di Galis, meliputi aktivitas dan perjuangannya, kepemimpinan K.H.-Ibrohim Bajuri kemudian diakhiri dengan beberapa strategi dakwahnya.

#### BAB VI : INTERPRETASI DAN SARAN

Bab ini, merupakan bab terakhir dari skripsi ini, yang di dalamnya memuat beberapa hasil temuan, perbandingan temuan dengan teori, kemudian dilanjutkan dengan saran dan penutup.

Kemudian pada bagian akhir tidak lupa penulis sertakan juga daftar kepustakaan yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.